

**PENULISAN HUKUM/SKRIPSI**

**TANGGUNG JAWAB HUKUM PENYELENGGARA UANG ELEKTRONIK  
*UNREGISTERED* ATAS HILANGNYA SALDO PADA PENGGUNA**



**Diajukan oleh :  
Godfrid Hamonangan**

|                           |                                   |
|---------------------------|-----------------------------------|
| <b>NPM</b>                | <b>: 160512622</b>                |
| <b>Program Studi</b>      | <b>: Ilmu Hukum</b>               |
| <b>Program Kekhususan</b> | <b>: Hukum Ekonomi dan Bisnis</b> |

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN  
PENULISAN SKRIPSI**

**TANGGUNG JAWAB HUKUM PENYELENGGARA UANG ELEKTRONIK  
*UNREGISTERED* ATAS HILANGNYA SALDO PADA PENGGUNA**



**Diajukan oleh :  
Godfrid Hamonangan**

**NPM : 160512622  
Program Studi : Ilmu Hukum  
Program Kekhususan : Hukum Ekonomi dan Bisnis**

**Telah Disetujui Untuk Ujian Pendadaran  
Pada Tanggal 17 Juni 2021**

**Dosen Pembimbing I,**

**Dr. Y. Sari Murti Widiyastuti, S.H.,M.Hum.**

**Dosen Pembimbing II,**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENULISAN SKRIPSI**

**TANGGUNG JAWAB HUKUM PENYELENGGARA UANG ELEKTRONIK  
UNREGISTERED ATAS HILANGNYA SALDO PADA PENGGUNA**



Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Fakultas Hukum  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Dalam Sidang Akademik yang diselenggarakan pada:

**Hari : Kamis**

**Tanggal : 17 Juni 2021**

**Tempat : Online**

**Susunan Tim Penguji:**

**Tanda Tangan**

**Ketua : Dr. Y. Sari Murti Widiyastuti, S.H., M.Hum**

**Sekretaris : Puspaningtyas Panglipurjati, S.H., LL.M**

**Anggota : Dr.ST. Mahendra Soni Indriyo, S.H., M.Hum**

**Mengesahkan  
Dekan Fakultas Hukum  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



**Dr. Y. Sari Murti Widiyastuti, S.H., M.Hum.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa untuk segala berkat, kasih karunia serta penyertaan-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul **“Tanggung Jawab Hukum Penyelenggara Uang Elektronik *Unregistered* Atas Hilangnya Saldo Pada Pengguna”**.

Dalam proses penulisan sampai menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat hambatan dan berbagai kendala. Penulis sadar dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis dibantu berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Ibu Dr. Y. Sari Murti Widiyastuti, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan Selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penulis I yang mana telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan hukum/skripsi ini.
3. Ibu Puspaningtyas Panglipurjati, S.H., LL.M., selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang juga telah membimbing penulis dengan dan memberikan saran, motivasi sekaligus kritik yang membangun bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan hukum/skripsi ini.
4. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis

selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

5. Seluruh Staf Tata Usaha dan karyawan Fakultas Hukum Atma Jaya Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan-bantuan beserta pelayanan yang baik kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Hukum Atma Jaya Yogyakarta.
6. Bapak Ricky Pardede, selaku Kepala Divisi EBK Pengelola Bisnis Uang Elektronik Bank Negara Indonesia yang sudah bersedia menjadi narasumber penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Geovany Selaku Humas dari Bank Negara Indonesia Kantor Wilayah Yogyakarta yang sudah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua penulis, serta seluruh keluarga besar penulis yang tiada hentinya memberikan doa, dukungan serta bantuan kepada penulis dan selalu menyayangi penulis.
9. Teman seperjuangan penulis selama menempuh pendidikan Ncus, Rosita, Willy, Mala, Bintang, Apin, dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Teman SMA yang selalu menemani sejak awal masuk kuliah Anend, Ninok, Yogsa, Ronggo, Nopal, Adit, Kiwil, Ken, Bebek, Yopi, dan lainnya yang juga tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Keluarga Sanggar alam Garda Saba, Kentin, Kemal, Wisnu, Donis, Monel, Step, Eza, Ninok, Aloy.

12. Armando Simanjuntak yang selalu bersedia menjadi tempat berkeluh kesah dan setiap waktu memberikan dukungan serta semangat kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
13. Teman-teman angkatan 2016 Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk sekiranya melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada didalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat untuk menambah wawasan.

Yogyakarta, 8 Mei 2021

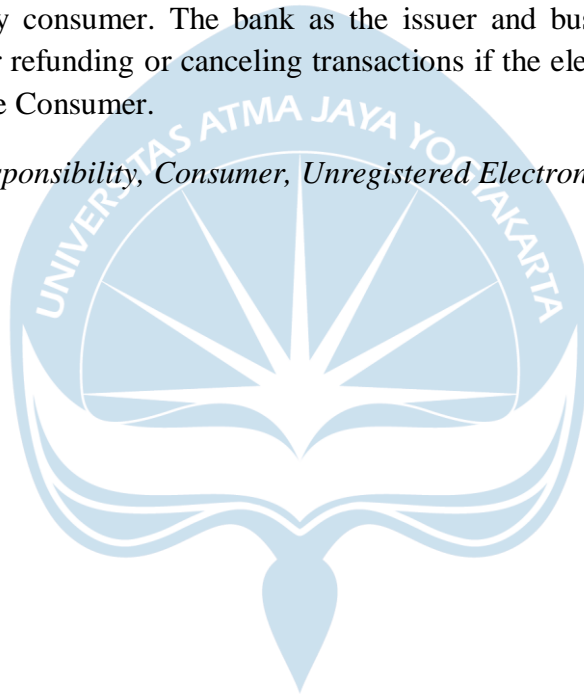


Godfrid Hamonangan

## ABSTRACT

This study aims to understand the responsibility of issuers of Unregistered electronic money to the loss of balances on users of Unregistered electronic money cards as technology advances in the field of payments. This research was conducted by interviewing publishers as well as analyzing the legislation on the responsibility of unregistered electronic money issuers. The result of this study is that the issuer is still responsible for the loss of balance on the Unregistered electronic money card as long as it is not the negligence of the user himself. The responsibility of the bank itself as the issuer is to provide solutions to the obstacles and complaints experienced by consumer. The bank as the issuer and business actors are also responsible for refunding or canceling transactions if the electronic money card is still held by the Consumer.

**Keywords:** *Responsibility, Consumer, Unregistered Electronic Money.*



## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| HALAMAN PERSETUJUAN .....                    | i   |
| PENULISAN SKRIPSI.....                       | i   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                     | ii  |
| PENULISAN SKRIPSI.....                       | ii  |
| KATA PENGANTAR.....                          | ii  |
| ABSTRACT .....                               | vi  |
| DAFTAR ISI .....                             | vii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....              | ix  |
| BAB I PENDAHULUAN .....                      | 1   |
| A. Latar Belakang Masalah.....               | 1   |
| B. Rumusan Masalah.....                      | 7   |
| C. Tujuan Penelitian .....                   | 7   |
| D. Manfaat Penelitian .....                  | 8   |
| E. Keaslian Penelitian .....                 | 9   |
| F. Batasan Konsep .....                      | 14  |
| G. Metode Penelitian.....                    | 16  |
| H. Sistematika Skripsi.....                  | 20  |
| BAB II PEMBAHASAN .....                      | 22  |
| A. Tinjauan Umum .....                       | 22  |
| 1. Tanggung Jawab Hukum .....                | 22  |
| a. Pengertian Tanggung Jawab Hukum.....      | 22  |
| b. Teori Tanggung Jawab Hukum.....           | 23  |
| 2. Tinjauan Umum Mengenai Pelaku Usaha ..... | 24  |
| a. Pengertian Pelaku Usaha .....             | 24  |



|                              |   |           |
|------------------------------|---|-----------|
| b.                           | Hak dan Kewajiban Pelaku Usaha .....  | 25        |
| c.                           | Kewajiban Pelaku Usaha Penerbit Uang Elektronik (E-money)...  | 26        |
| 3.                           | Tinjauan Umum Mengenai Uang Elektronik ( <i>E-Money</i> ) .....   | 28        |
| a.                           | Pengertian Uang Elektronik .....  | 28        |
| b.                           | Dasar Hukum Uang Elektronik.....  | 31        |
| 4.                           | Tinjauan Umum Mengenai Perjanjian .....   | 33        |
| a.                           | Pengertian Perjanjian .....   | 33        |
| b.                           | Asas-asas Perjanjian .....  | 35        |
| 5.                           | Tinjauan Umum Perlindungan Konsumen.....  | 37        |
| a.                           | Pengertian Hukum Perlindungan Konsumen .....  | 37        |
| 6.                           | Tinjauan Umum Mengenai Bank Indonesia.....  | 38        |
| a.                           | Pengertian, Fungsi, dan Tugas Bank Indonesia.....   | 38        |
| 7.                           | Tinjauan Umum Mengenai Otoritas Jasa Keuangan.....  | 39        |
| a.                           | Pengertian Otoritas Jasa Keuangan .....   | 39        |
| b.                           | Tujuan, Fungsi, Tugas, dan Wewenang Otoritas Jasa Keuangan  | 40        |
| B.                           | Tanggung Jawab Hukum Penyelenggara Uang Elektronik <i>Unregistered</i><br>Atas Hilangnya Saldo Pada Pengguna..... | 42        |
| <b>BAB III PENUTUP .....</b> |   | <b>84</b> |
| A.                           | Kesimpulan.....   | 84        |
| B.                           | Saran.....  | 85        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>   |   | <b>87</b> |

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini penulis menyatakan bahwa penulisan hukum/skripsi ini merupakan karya asli penulis, bukan merupakan duplikasi atau plagiasi dari hasil karya penulis lain. Jika penulisan hukum/skripsi ini terbukti sebagai hasil duplikasi atau plagiasi dari hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi yang berlaku.



Yogyakarta, 8 Mei 2021

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Godfrid Hamonangan".

Godfrid Hamonangan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi sekarang ini sangat mempengaruhi aspek kehidupan, termasuk merambah ke bidang ekonomi. Salah satunya adalah dihidirkannya uang elektronik sebagai alat pembayaran yang menggunakan media elektronik, yaitu jaringan komputer dan juga internet yang nilai uang dari nasabah tersimpan dalam media elektronik tertentu. Tentu sudah banyak diantara kita yang telah menggunakan uang elektronik sebagai media pembayaran dan mulai menggunakan metode *cashless* dalam kesehariannya, atau dalam artian disini tidak memegang uang konvensional (uang kertas dan uang logam) lagi dalam bertransaksi.

Perubahan ini terjadi karena tuntutan kehidupan masa kini, yang mengharuskan keefisiensian dan keefektifan dalam melakukan sesuatu, terlebih lagi kemajuan teknologi saat ini yang begitu pesat, membuat transaksi keuangan menjadi semakin mudah. Kemudahan yang ditawarkan inilah yang membuat banyak orang khususnya orang yang masih muda umurnya pada zaman sekarang sangat aktif menggunakan uang elektronik dikarenakan penggunaannya tidak memerlukan adanya proses otorisasi seperti halnya pemakaian pin atau tanda tangan.

Uang Elektronik menurut Pasal 1 angka 4 Peraturan Bank Indonesia No. 20/6/PBI/2018 Tentang Uang Elektronik adalah nilai uang yang disimpan secara elektronik dalam suatu media *server* atau *chip* yang dapat dipindahkan untuk kepentingan transaksi pembayaran dan/atau transfer dana.

Uang Elektronik menurut Pasal 3 Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik dapat dibedakan berdasarkan media penyimpanan nilai uang elektronik dan pencatatan data identitasnya. Pada media penyimpanannya nilai uang elektronik dibedakan menjadi dua yaitu *Server Based* dan *Chip Based*. *Server based* dalam uang elektronik dijelaskan sebagai uang elektronik yang media penyimpanannya berupa server, sedangkan *Chip Based* adalah uang elektronik yang media penyimpanannya berupa chip.

Uang elektronik yang pencatatan data identitas penggunanya dibedakan menjadi dua yaitu *Unregistered* dan *Registered*. Penjelasan uang elektronik menurut Pasal 3 angka (2) huruf b Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 dijelaskan bahwa uang elektronik *Unregistered* sendiri adalah uang elektronik yang data identitas Penggunanya tidak terdaftar dan tidak tercatat pada penerbit, sedangkan penjelasan tentang mata uang *registered* adalah uang elektronik yang data identitas penggunanya terdaftar dan tercatat pada penerbit.

Dalam uang elektronik *Registered* merupakan uang elektronik yang termasuk kedalam sistim *Server based* yang dimana penggunanya memerlukan suatu media aplikasi yang terpasang pada *smartphone* yang terhubung pada *server* penerbit dimanana penggunanya terlebih dahulu perlu melakukan pendaftaran atau pencatatan identitas diri pada penerbit<sup>1</sup>. Untuk uang elektronik *Registered* sendiri memiliki contoh antara lain : OVO yang diterbitkan oleh PT. Visionet Internasional, DANA yang diterbitkan oleh Espay Debit Indonesia, GoPay yang diterbitkan oleh PT. Dompot Anak Bangsa, T-Cash yang diterbitkan oleh PT. Telekomunikasi

---

<sup>1</sup><https://www.nontunai.com/bedanya-uang-elektronik-dengan-dompot-elektronik/>, diakses pada tanggal 18 Agustus 2020.

Seluler, dan DOKU yang diterbitkan oleh PT. Nusa Satu Inti Artha. Berdasarkan contoh diatas, uang elektronik *Registered* ini penguasaan pasar bila dilihat dari penyelenggara merupakan lembaga perbankan dan lembaga selain bank.<sup>2</sup>

Uang elektronik *Unregistered* merupakan uang elektronik yang termasuk kedalam sistem *Chip based* dimana penggunaanya hanya perlu memiliki media berupa kartu yang terpasang *chip* tanpa harus melakukan pendaftaran ataupun pencatatan pada penerbit. Contoh dari Uang Elektronik *Unregistered* adalah Flazz yang diterbitkan oleh bank BCA, e-Money yang diterbitkan oleh bank Mandiri, TapCash yang diterbitkan oleh bank BNI, B-Link yang diterbitkan oleh bank BTN, serta Brizzi yang diterbitkan oleh bank BRI. Dari contoh yang telah disebutkan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerbit dari uang elektronik *Unregistered* merupakan lembaga perbankan.<sup>3</sup>

Uang elektronik *Unregistered* yang berupa kartu dapat kita beli di pusat perbelanjaan maupun minimarket yang bekerjasama dengan penerbit uang elektronik tersebut dan dapat langsung dilakukannya pengisian ulang (*Top Up*) untuk menambahkan nilai uang elektronik pada uang elektronik yang kita beli dalam bentuk kartu. Pembelian uang elektronik *Unregistered* yang berbentuk kartu ini dapat dilakukan tanpa harus dilakukannya pendaftaran maupun pencatatan data identitas diri kita sebagai pengguna ataupun pemegang dari uang elektronik *Unregistered* ini. Uang elektronik *Unregistered* ini merupakan sebuah uang elektronik yang berbentuk kartu yang dapat digunakan untuk melakukan

<sup>2</sup><https://keuangan.kontan.co.id/news/fintech-merajai-uang-elektronik-berbasis-server-bank-hanya-02> diakses pada tanggal 18 Agustus 2020.

<sup>3</sup><https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/informasi-perizinan/uang-elektronik/penyelenggara-berizin/Contents/Default.aspx> diakses pada tanggal 18 Agustus 2020.

pembayaran dalam nominal yang relatif kecil dan berulang seperti melakukan pembayaran pada parkir, pembayaran jalan tol, tiket *commuterline*, maupun pembayaran tiket bus seperti transjakarta. Kepraktisan dan kecepatan menjadi syarat uang elektronik *Unregistered* ini bisa dilakukannya skema *tap and go*. Untuk kartu jenis ini implementasi pengamanan dengan PIN dihilangkan karena berpotensi menimbulkannya antrean panjang pada suatu layanan publik.<sup>4</sup>

Perkembangan pesat internet menimbulkan berbagai sengketa dan konflik hukum yang banyak menimbulkan berbagai persoalan yang tidak terduga sebelumnya makin bermunculan khususnya bagi pengguna uang elektronik. Penggunaan uang elektronik yang dimana atas penggunaannya pasti memerlukan suatu koneksi internet, maka maraknya penggunaan internet termasuk pada penggunaan uang elektronik sering menimbulkan persoalan-persoalan hukum seperti penipuan, pencurian, pembobolan, dan lain-lain.

Dalam hal ini tidak dipungkiri bahwa adanya suatu kejadian yang tidak diinginkan oleh pengguna maupun pemegang uang elektronik *Unregistered* seperti hilangnya saldo dari uang elektronik ini secara tiba-tiba, hilangnya kartu yang menjadi media dari uang elektronik, maupun dilakukannya suatu pembobolan oleh *hacker* yang mengambil saldo pada uang elektronik *Unregistered* ini. Contoh kasus yang mungkin dapat terjadi bagi pengguna uang elektronik *Unregistered* ini adalah jika seseorang uang elektronik yang sebelumnya sudah melakukan pengisian ulang (*Top Up*) terhadap uang elektroniknya dan kemudian digunakan untuk suatu pembayaran tertentu, akan tetapi setelah dilakukan skema *tap and go* mesin

---

<sup>4</sup><https://finance.detik.com/moneter/d-4136469/saldo-uang-elektronik-bisa-dicopet>, diakses pada tanggal 18 Agustus 2020.

membaca bahwa saldo yang dimiliki oleh pengguna uang elektronik tersebut tidak mencukupi sehingga terjadinya sebuah kegagalan dalam bertransaksi.

Saat ini yang menjadi masalah adalah pengaturan hukum perlindungan konsumen yang spesifik terkait uang elektronik *Unregistered* belum kita jumpai sehingga menimbulkan permasalahan siapakah yang bertanggung jawab atas suatu saldo pada uang elektronik *Unregistered* ini ketika terjadinya suatu permasalahan seperti ini, mengingat belum adanya suatu pihak atau lembaga yang bertanggung jawab atas dana pada uang elektronik *Unregistered* ini.

Jika dilihat dalam peraturan Perundang-undangan, sudah dijelaskan siapakah yang bertanggung jawab atas dana masyarakat yang terdapat pada uang elektronik *Unregistered*, mengingat bahwa penyelenggara dari uang elektronik *Unregistered* ini adalah lembaga perbankan. Dalam peraturan Perundang-undangan, perlindungan umum terkait konsumen dapat kita lihat dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. Beberapa pasal sudah menjelaskan terkait dengan kewajiban seorang pelaku usaha, kewajiban pelaku usaha untuk bertanggung jawab dapat dilihat dalam pasal 7 huruf *f* dan *g*:

*“f. Memberikan kompensasi, ganti rugi dan/atau penggantian atas kerugian akibat penggunaan, pemakaian, dan pemanfaatan barang dan/atau jasa yang diperdagangkan”.*

*g. memberi kompensasi, ganti rugi dan/atau penggantian apabila barang dan/atau jasa yang diterima atau dimanfaatkan tidak sesuai dengan perjanjian”.*

Peraturan perundang-undangan yang menjelaskan tentang suatu aturan perlindungan hukum terkait siapakah yang memiliki tanggung jawab antara lain:

Pasal 37B Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan yang berbunyi “*Setiap bank wajib menjamin dana masyarakat yang disimpan pada bank yang bersangkutan*”. Pasal 25 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/pojk.07/2013 Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuanganyang berbunyi: “*Pelaku Usaha Jasa Keuangan wajib menjaga keamanan simpanan, dana, atau aset Konsumen yang berada dalam tanggung jawab Pelaku Usaha Jasa Keuangan*”. Perlindungan tersebut juga tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/8/PBI/2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran pada Pasal 10 disebutkan bahwa: “*Penyelenggara wajib bertanggung jawab kepada konsumen atas kerugian yang timbul akibat kesalahan pengurus dan pegawai penyelenggara*”

Bila kita cermati dalam pasal tersebut menjelaskan bahwa bank sebagai pelaku usaha dan penyelenggara dari uang elektronik *Unregistered* wajib bertanggung jawab atas dana masyarakat, namun pada prakteknya apakah bank benar-benar menjamin dana masyarakat yang terdapat pada uang elektronik *Unregistered* dimana pada uang elektronik *Unregistered* ini setiap pengguna maupun pemengangnya tidak terdaftar dan tercatat data identitasnya pada penyelenggara. Tentunya ini berbenturan dengan Pasal 16 angka (4) Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik yang menjelaskan bahwa dalam hal penerbit menyediakan fasilitas transfer dana melalui Uang Elektronik maka Penerbit wajib mencatat data indentitas pengguna, mengingat pada Pasal 3 ayat (2) huruf b Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik menjelaskan bahwa Uang Elektronik *Unregistered* adalah uang



elektronik yaitu Uang Elektronik yang data identitas Penggunanya tidak terdaftar dan tidak tercatat pada Penerbit.

Dengan semakin mudahnya proses transaksi menjadikan tindak kejahatan juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan produk-produk ini merupakan sebuah sistem, dimana ada juga sebagian orang yang ahli di bidangnya dapat menyalahgunakan kemajuan teknologi ini. Selain itu karena ini merupakan suatu sistem yang dibuat oleh manusia, jadi sewaktu-waktu juga dapat mengalami gangguan.

Berdasarkan uraian diatas menjadikan perlindungan konsumen dalam uang elektronik *Unregistered* menjadi sangat dibutuhkan guna memberikan kepastian hukum kepada para penggunanya. Dengan adanya hal ini, maka dari pada itu penulis disini tertarik untuk melakukan penelitian mengenai TANGGUNG JAWAB HUKUM PENYELENGGARA UANG ELEKTRONIK *UNREGISTERED* ATAS HILANGNYA SALDO PADA PENGGUNA.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, Penulis tertarik melakukan penelitian dengan rumusan masalah : Bagaimana Pertanggungjawaban Penyelenggara uang elektronik *unregistered* atas hilangnya saldo pada pengguna.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tanggung jawab hukum penyelenggara uang elektronik *unregistered* terhadap hilangnya saldo pada pengguna.

#### D. Manfaat Penelitian

Dalam Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk manfaat teoritis dan praktis

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah agar dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu hukum pada umumnya dan perkembangan bidang hukum, khususnya bagi pengguna jasa uang elektronik.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi beberapa pihak, seperti Penyelenggara dari uang elektronik, Konsumen pengguna uang elektronik, dan juga Pemerintah sebagai regulator agar bertindak lebih tegas, sehingga dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi serta dapat membawa dampak yang lebih baik kepada masyarakat:

- a. Pelaku usaha atau bisnis khususnya bagi penyelenggara uang elektronik agar dapat lebih hati-hati dalam menyelenggarakan pemrosesan transaksi uang elektronik agar dapat terselenggara secara teratur dan adil, serta mampu melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat.
- b. Manfaat bagi pemerintah yaitu agar dapat menerbitkan peraturan yang bertujuan untuk melindungi kepentingan dari nasabah pemegang uang elektronik *unregistered* sehingga para nasabah merasa lebih aman karena kepentingannya terlindungi oleh aturan yang telah ada.

- c. Masyarakat, terlebih bagi konsumen pengguna jasa uang elektronik *Unregistered* ini agar masyarakat mengetahui bagaimana tanggung jawab dari penyelenggara uang elektronik *Unregistered* saat terjadi hal yang tidak diinginkan, dan masyarakat lebih berhati-hati dalam penggunaan uang elektronik *Unregistered*.
- d. Manfaat bagi penulis agar penulis dapat memahami bagaimana pertanggung jawaban secara hukum dari Penyelenggara uang elektronik *Unregistered*, serta dapat menyelesaikan rumusan masalah diatas, dan hasil dari penelitian ini digunakan oleh penulis sebagai syarat kelulusan pada Strata I Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penulisan Hukum dengan judul Bentuk Pertanggung Jawaban Regulator Terhadap Hilangnya Saldo Pada Uang Elektronik *Unregistered*. Penulisan Hukum ini bukan merupakan duplikat dari hasil karya orang lain dan merupakan hasil karya sendiri, namun demikian penulis menemukan beberapa penulisan hukum yang mengangkat topik mirip dengan yang telah ditulis oleh penulis mengenai peran dari Lembaga Penjamin Simpanan, yaitu:

1. Nama Penulis : Linda Nur Hasanah  
NPM : 14220117

Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang

Judul : Kedudukan Hukum Uang Elektronik (*E-Money*)  
dalam melakukan Transaksi Pembayaran Non Tunai.

Rumusan Masalah:

- a. Kedudukan Hukum Uang Elektronik (*E-Money*) dalam melakukan Transaksi Pembayaran Non Tunai Perspektif Perundang-undangan?

Hasil Penelitian:

- a. Uang elektronik hukumnya sah sebagai transaksi pembayaran untuk menggantikan transaksi tunai dikarenakan uang elektronik mempunyai dasar hukum yang sudah dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Dalam Penulisan hukum yang diulas ini, yang menjadi pembeda adalah penulisan ini membahas kedudukan hukum uang elektronik dalam transaksi pembayaran non tunai yang dimana dalam transaksi pembayaran non tunai ini apakah dianggap sah dalam peraturan perundang-undangan, sedangkan pada penulisan hukum yang sedang penulis tulis ini lebih membahas tentang pihak siapakah yang menjamin dana atau saldo pada uang elektronik *unregistered*.

2. Nama Penulis : Herberth Sefnat Dadiara

NPM : 312012063

Universitas : Universitas Kristen Satya Wacana

Judul : Perlindungan Hukum Terhadap Pemegang Uang  
Elektronik (*E-money*) Dalam Transaksi Elektronik

#### Rumusan Masalah:

- a. Bagaimana kaedah hukum pengaturan terhadap pemegang kartu *e-money* dalam melakukan transaksi elektronik di Indonesia?
- b. Bagaimana perlindungan hukum terhadap pemegang kartu *e-money* dalam melakukan transaksi elektronik di Indonesia?

#### Hasil Penelitian:

- a. Berdasarkan kajian yang dilakukan terhadap permasalahan tersebut, bentuk pengaturan hukum terhadap *e-money* diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik dan melalui perjanjian baku yang diatur oleh penerbit berupa syarat dan ketentuan pemegang kartu.
- b. Perlindungan hukum bagi pemegang kartu diperlukan untuk menjamin persamaan kedudukan antara penerbit dan pemegang kartu *e-money*, termasuk perlindungan hukum terhadap penyalahgunaan kartu *e-money* yang dapat merugikan pemegang melalui perlindungan hukum preventif dan represif. Perjanjian antara penerbit dan pemegang kartu juga merupakan bentuk upaya perlindungan bagi pemegang kartu melalui asas-asas perjanjian yang melekat pada perjanjian tersebut meskipun tidak tercantum secara tertulis dalam perjanjian.

Dalam penulisan hukum yang diulas ini, yang menjadikan pembeda adalah dalam penulisan ini membahas tentang pengaturan penggunaan uang elektronik di Indonesia dan membahas tentang perlindungan

hukum apasajakah yang didapat pengguna atau pemakai dompet elektronik terhadap penyalahgunaan kartu dari uang elektronik yang dapat merugikan pemegang uang elektronik tersebut, sedangkan penulisan hukum yang sedang penulis tulis ini lebih membahas kearah siapakah yang menjamin dana atau saldo dari pengguna dompet elektronik jika terjadinya suatu penyalahgunaan kartu dari uang elektronik tersebut.

3. Nama Penulis : Himawan Dayi  
 NPM : 14410459  
 Universitas : Universitas Islam Indonesia  
 Judul : Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pemegang Uang Elektronik Ditinjau Dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor :1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan (Studi Kasus Klaim Ganti-Rugi Akibat Kartu Rusak)’’.

Rumusan Masalah:

- a. Bagaimanakah perlindungan hukum terhadap konsumen pemegang uang elektronik dalam melakukan klaim terhadap kartunya yang rusak ?
- b. Bagaimana bentuk tanggung gugat yang dapat dilakukan oleh konsumen terhadap pelaku usaha dengan adanya kerugian tersebut?

Hasil Penelitian:

- a. Perlindungan hukum bagi pemegang kartu diperlukan untuk menjamin persamaan kedudukan penerbit dan pemegang kartu,

melalui perlindungan hukum preventif dan represif. Bank Indonesia juga akan memberikan sanksi terkait pelanggaran yang dilakukan oleh penyelenggara kegiatan uang elektronik yang tidak dijalankan sesuai ketentuan yang berlaku. Otoritas Jasa Keuangan melakukan pengawasan dan memberikan sanksi memfasilitasi konsumen terkait pelanggaran yang dilakukan oleh penyelenggara kegiatan uang elektronik yang tidak dijalankan sesuai ketentuan yang berlaku.

- b. Ketentuan atau syarat-syarat baru yang ditetapkan sepihak oleh penerbit pada saat mengajukan klaim ganti rugi bertentangan dengan Pasal 18 Undang-Undang perlindungan Konsumen sehingga tidak dapat mengikat konsumen pemegang uang elektronik. Tanggungjawab penerbit e Money hanya sebatas pengembelian sisa saldo yang terdapat pada kartu e money yang rusak, pengembalian tersebut relatif lama dan pada umumnya melebihi 14 hari dijanjian oleh penerbit e-money dan pengembaliannya tidak dapat dilakukan secara tunai, hal tersebut jelas merugikan pemegang e-money .

Dalam penulisan hukum yang diulas ini, yang menjadi pembeda adalah pada penulisan ini membahas tentang perlindungan hukum yang didapatkan pengguna atau pemegang kartu atas klaim yang diajukan dan solusi yang diberikan oleh pihak penyelenggara uang elektronik, sedangkan dalam penulisan hukum yang sedang penulis tulis ini lebih

membahas kearah siapakah yang bertanggung jawab atas dana atau saldo dari pengguna dompet elektronik jika terjadinya suatu penyalahgunaan kartu dari uang elektronik tersebut.

## **F. Batasan Konsep**

Dalam penelitian ini yang berjudul Bentuk Pertanggung Jawaban Regulator Terhadap Hilangnya Saldo Pada Uang Elektronik *Unregistered*. Penulis membatasi konsep penulisan agar substansi atau kajian dari penulisan hukum ini tidak melebar dan menyimpang, batasan konsep ini adalah sebagai berikut:

1. Tanggung jawab hukum berarti sesuatu akibat lebih lanjut dari pelaksanaan peranan, baik peranan itu merupakan hak, dan kewajiban ataupun kekuasaan. Secara umum tanggung jawab hukum diartikan sebagai kewajiban untuk melakukan sesuatu atau berperilaku menurut cara tertentu tidak menyimpang dari peraturan yang telah ada.<sup>5</sup>
2. Pelaku usaha menurut Pasal 1 angka 3 Undang-undang No 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen menjelaskan bahwa pelaku usaha adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam

---

<sup>5</sup>Ridwan Halim, *Loc. Cit.*



berbagai bidang ekonomi. Pelaku usaha yang dibahas dalam penulisan ini merupakan penerbit dari uang elektronik (*electronic money*) *Unregistered*.

3. Uang elektronik (*Electronic money*) yang menjadi obyek penelitian ini adalah uang elektronik *Unregistered* yang menurut Pasal 3 angka 2b Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 Tentang Uang Elektronik. Uang elektronik *Unregistered* sendiri adalah uang elektronik yang data identitas Penggunanya tidak terdaftar dan tidak tercatat pada penerbit.
4. Menurut pasal 1313 KUHPdata, perjanjian adalah suatu perbuatan hukum dengan mana satu orang atau lebih mengikatkan dirinya terhadap satu orang atau lebih. Perjanjian yang dibahas dalam penulisan ini merupakan perjanjian antara penerbit dan konsumen dari uang elektronik (*electronic money*) *Unregistered*.
5. Perlindungan konsumen menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen adalah segala upaya yang menjamin adanya kepastian hukum untuk memberi perlindungan kepada konsumen. Perlindungan konsumen yang dibahas pada penelitian ini merupakan perlindungan konsumen bagi pengguna maupun pemegang dari uang elektronik (*electronic money*) *Unregistered*.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum empiris, yaitu metode penelitian dilakukan/berfokus pada fakta sosial yang dilakukan secara study kasus yang berfokus pada pertanggung jawaban hukum penerbit uang elektronik *Unregistered* atas hilangnya saldo nasabah. Dalam penelitian hukum empiris ini akan mengkaji fakta yang terjadi di lapangan dan dihadapkan pada peraturan perundang-undangan yang akan menerangkan bagaimana tanggung jawab hukum dari penerbit uang elektronik.

### 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan penelitian hukum empiris maka penelitian ini menggunakan bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden sebagai data utama yang dalam hal ini adalah dari pihak penerbit uang elektronik *Unregistered* berupa Lembaga perbankan.
- b. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri atas bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder
  - 1) Bahan Hukum Primer merupakan peraturan perundang-undangan yang tata urutannya sesuai dengan Tata Cara Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.

Berikut ini merupakan beberapa bahan hukum primer yang diperlukan dalam penelitian ini :

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.
- 2) Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.
- 3) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- 4) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.
- 5) Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.
- 6) Undang-undang Nomor 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia.
- 7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.
- 8) Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik.
- 9) Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/PBI/2014 tentang Perubahan Atas Pengaturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik.
- 10) Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/8/PBI/2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran.

- 11) Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/06/PBI/2018 Tahun 2018 tentang Uang Elektronik.
- 12) Surat Edaran Bank Indonesia SE BI Nomor 11/11/DASP/2009 tentang Uang Elektronik.
- 13) Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 16/11/DKSP/2014 tentang Penyelenggaraan Uang Elektronik.
- 14) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/pojk.07/2013 Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.  
Peraturan perundang-undangan pendukung lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
- 2) Bahan Hukum Sekunder  
Bahan hukum sekunder merupakan bahan hukum yang memberi petunjuk dan menjelaskan bahan hukum primer<sup>6</sup>. Bahan-bahan hukum sekunder bisa berupa pendapat-pendapat hukum yang diperoleh dari buku, jurnal, hasil penelitian, surat kabar, internet, dan majalah ilmiah. Selain itu dapat berupa doktrin, asas-asas hukum, dan fakta hukum. Dalam penelitian ini juga mungkin diperlukan untuk mendapat informasi dari narasumber yang dapat membantu untuk menganalisa rumusan masalah.
- 3) Bahan hukum tersier  
Bahan hukum tersier ialah bahan hukum yang memberikan petunjuk atau penjelasan terhadap bahan hukum primer dan bahan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

hukum skunder seperti kamus umum, kamus hukum, dan ensiklopedia yang menjadi tambahan bagi penulisan skripsi ini yang berkaitan dengan penelitian ini<sup>7</sup>.

### 3. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara :

#### a. Wawancara dengan Narasumber

Wawancara adalah proses melakukan tanya-jawab secara langsung kepada narasumber atau informan tentang obyek yang diteliti berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan narasumber, guna mendukung dan melengkapi penelitian ini. Narasumber yang dimaksud adalah salah satu pegawai dari penerbit uang elektronik *Unregistered* yang merupakan lembaga perbankan.

#### b. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan guna menemukan sumber-sumber yang diperlukan dalam penelitian yang bersifat normatif. Dilakukan untuk menemukan bahan hukum sekunder yang berkaitan dengan obyek dan permasalahan, baik dengan cara mengunjungi secara langsung perpustakaan yang ada, maupun menggunakan teknologi informasi berupa internet.

#### c. Metode Analisis Data.

---

<sup>7</sup> Abdurahman, 2009, *Sosiologi dan Metodeologi Penelitian Hukum*, UMM Press, Malang , hal. 25

Analisis data dilakukan dengan membandingkan dan menganalisa bahan hukum primer untuk mencari kebenaran secara normatif. Dibantu dengan data sekunder yang berupa pendapat hukum serta informasi dari narasumber untuk nantinya dianalisa dan menemukan perbedaan pendapat hukumnya.

d. Proses Berpikir

Penelitian hukum dengan metode penelitian hukum normatif cara menarik kesimpulan yang digunakan adalah dengan menggunakan metode berpikir deduktif. Dimulai dengan menarik kesimpulan berdasarkan hal yang bersifat umum menuju hal yang bersifat khusus. Dengan membandingkan bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder sehingga dapat mengkrucutkan masalah yang mulanya bersifat umum menjadi khusus.

## **H. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan hukum/skripsi merupakan rencana isi penulisan hukum/skripsi ini sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN.**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, batasan konsep. metode penelitian, sistematika penulisan hukum/skripsi.

### **BAB II: PEMBAHASAN.**

Bab ini berisikan pembahasan terhadap tanggung jawaban penyelenggara uang elektronik *unregistered* atas hilangnya saldo pada pengguna.

### BAB III: PENUTUP.

Bab ini berisi kesimpulan berisi jawaban atas rumusan masalah dan saran.

